

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Subjek Penelitian**

Kelompok usaha Sinar Utami terletak kurang lebih 20 km dari pusat Kabupaten Kota Sumedang, tepatnya berada di Dusun Parugpug RT. 23 Rw. 05 Desa Cijambe Kecamatan Paseh Kabupaten Sumedang. Kelompok Usaha Sinar Utami berdiri pada tanggal 04 Januari tahun 2000, sedangkan mulai mendapat perhatian berupa binaan dari Pemerintah khususnya Dinas Pertanian Industri dan Perdagangan mulai dari tahun 2002, serta mendapat izin usaha dengan pengaspahan halal dari MUI Jabar dengan IRT. No. 25321101489.

Kelompok usaha Sinar Utami memproduksi makanan olahan berupa emping singkong, sudah mencapai jangkauan pemasaran cukup luas, produksinya sudah dikenal di Kabupaten Sumedang, dikenal pula di daerah Majalengka, Cirebon, Bandung, Bogor, Jakarta, Garut, Tegal, dan Kudus.

Adapun subjek adalah sumber data darimana data diperoleh oleh seorang peneliti seperti yang dijelaskan :

Arikunto (2006: 145), menyatakan : “Subjek Penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti”. Selanjutnya Nazir (1982: 66), menyatakan: “Bahwa subjek penelitian dalam studi kasus dapat berupa individu, kelompok, lembaga, maupun masyarakat”. Responden adalah orang yang dapat merespon, memberikan informasi tentang data penelitian. Sumber data adalah benda, hal atau orang dan tempat dimana peneliti mengamati, membaca, atau bertanya tentang data.

Penentuan subjek penelitian dipilih dengan tujuan tertentu secara *pruposive*, yaitu subjek penelitian dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu dan lebih bersifat selektif dimana peneliti memilih informan yang dianggap dapat lebih dipercaya untuk menjadi sumber data yang mantap dan berdasarkan pertimbangan untuk menemukan jawaban mengenai Program Pelatihan makanan olahan singkong sebagai salah satu peningkatan SDM di Bidang Wirausaha di Dusun Parugpug Desa Cijambe Kecamatan Paseh Kabupaten Sumedang Jawa

Barat. Maka yang menjadi subjek penelitian seorang wirausahawati yang bernama Ibu Wawang sebagai ketua Kelompok Usaha Sinar Utami di Dusun Parugpug Desa Cijambe Kecamatan Paseh Kabupaten Sumedang.

## B. Desain Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan, yang mana tahapan ini merupakan kegiatan yang dilakukan penelitian sebelum pengumpulan data. Dalam Tahapan ini penelitian harus melakukan kegiatan sebagai berikut :

1. Persiapan
  - a. Mempersiapkan surat izin dari lembaga/ instansi terkait untuk pelaksanaan penelitian
  - b. Menyusun pedoman observasi dan pedoman wawancara
  - c. Mempersiapkan pihak-pihak yang dijadikan responden penelitian
  - d. Melakukan wawancara
2. Pelaksanaan
  - a. Membuat jadwal investigasi
  - b. Melakukan observasi dan wawancara kepada responden yang telah ditetapkan
  - c. Membaca dan melihat dokumen, lalu mencatat informasi-informasi yang diperlukan
3. Pengelolaan Data

Menurut Surachmad, (1994: 109) pengertian dari mengolah data yaitu :  
 “Mengolah data adalah usaha yang konkrit untuk membuat data berbicara”.  
 Berdasarkan penjelasan tersebut, penulis menyimpulkan data yang terkumpul perlu diolah seteliti mungkin sehingga menghasilkan data yang konkrit. Adapun langkah-langkah dalam pengolahan data yang dimaksud adalah sebagai berikut :

### 1. Menyeleksi data

Pada tahap ini dilakukan pemilihan data untuk mendapatkan dan menyesuaikan data terkumpul sesuai dengan karakteristik tujuan penelitian dalam metode studi kasus.

## 2. Mengklasifikasi data

Pada tahap klasifikasi data penulis mengelompokkan berdasarkan pada tujuan penelitian yang telah disesuaikan dengan pernyataan penelitian. Klasifikasi data menurut Winarno, (1982), yaitu : “Klasifikasi data adalah data mula-mula disusun ke dalam beberapa kategori menurut kriteria yang timbul secara logis daripada masalah yang akan dipercahkan”.

## 3. Menyimpulkan hasil

Dalam menyimpulkan hasil penelitian menggunakan latar belakang dari data yang terkumpul kemudian disusun setelah melalui analisa dan menghubungkannya dengan teori-teori yang terkumpul

## 4. Mengumpulkan hasil

Sebagai bahan akhir penulis menggunakan kelaziman-kelaziman ilmiah atau pola standar komunikasi tertulis dalam penyusunan laporan (dimulai dari penjelasan hingga kesimpulan) mengenai hal-hal yang berhubungan dengan maksud yang tertera dalam tujuan penelitian.

### **C. Metode Penelitian**

Metode penelitian dapat diartikan sebagai suatu cara ilmiah yang dilakukan untuk mendapatkan data objektif, valid dan reliabel. Dengan tujuan dapat ditemukan, dibuktikan, dan dikembangkan suatu pengetahuan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah. (Sugiono, 2005:81)

Masalah yang akan diteliti serta tujuan yang ingin dicapai dalam suatu penulisan akan menentukan penggunaan metode penelitian. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif dengan metode analisis deskriptif tepatnya berupa studi kasus. Menurut Moleong (2007:6) penelitian kualitatif yaitu:

Penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain sebagainya. Secara historik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Karakteristik dari penelitian kualitatif menurut *Lincoln dan Guba* (1985:39) adalah :

1. Latar alamiah
2. Manusia sebagai alat (*Instrument*)
3. Menggunakan metode kualitatif
4. Analisis data secara induktif
5. Teori berasal dari dasar (*grounded theory*)
6. Penelitian bersifat deskriptif
7. Lebih mementingkan proses daripada hasil
8. Pembatasan penelitian berdasarkan fokus
9. Adanya kriteria khusus untuk keabsahan data
10. Desain yang bersifat sementara
11. Hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama.

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengungkap dan mengkaji bagaimana Program Pelatihan makanan olahan singkong sebagai salah satu peningkatan SDM di bidang wirausaha. (Studi Kasus Program pelatihan makanan olahan singkong sebagai salah satu peningkatan SDM dibidang wirausaha, didusun Parugpug Desa Cijambe Kecamatan Paseh Kabupaten Sumedang Jawa Barat).

Penelitian yang dipakai didasarkan pada pertimbangan situasi dan kondisi status yang spesifikasi atau khas, sehingga metode yang digunakan adalah studi kasus, hal ini sesuai dengan pemikiran Arikunto (2006:142) bahwa: “Penelitian terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu”. Penelitian kasus yang dimaksud dalam penelitian ini penelitian yang dilakukan secara intensif, terperinci dan mendalam pada kelompok usaha Sinar Utami di dusun Parugpug Desa Cijambe Kecamatan Paseh Kabupaten Sumedang.

Selanjutnya untuk penelitian studi kasus menurut Depdikbud (1982:11) yaitu: “Penelitian yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif mengenai unit sosial tertentu, meliputi individu, kelompok, lembaga, dan masyarakat.”

Sedangkan Sudjana, (2006) menyatakan karakteristik dari penelitian studi kasus yaitu sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan subjek penelitian (individu, kelompok, lembaga, komunitas) dalam keseluruhan fenomena perilakunya.
2. Mencermati kasus secara mendalam dengan menekankan pendekatan longitudinal selama kurun waktu tertentu
3. Berkaitan dengan upaya pemecahan
4. Mengkaji unit kecil dengan berbagai variabel dan kondisi yang lebih luas.

Tujuan studi kasus adalah untuk memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifat-sifat serta karakter-karakter yang khas dari kasus ataupun satus dari individu, yang kemudian dari sifat-sifat khas diatas akan dijadikan suatu hal yang besifat umum (Nazir, 1983:6).

#### **D. Definisi Operasional**

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam menafsirkan masalah penelitian, maka masing-masing variabel dijelaskan sebagai berikut :

- a. **Penyadaran Potensi Lokal**, menurut Burhanuddin SE Msi “Proses penyadaran masyarakat untuk mengkonsumsi makanan lokal merupakan suatu upaya menyejahterakan masyarakat, mungkin banyak makanan lokal yang dikonsumsi, maka Pemerintah makin besar dan otomatis akan menghidupkan potensi ekonomi masyarakat. (DIR LPM UIR) yang dimaksud penyadaran pada potensi dan pengolahan tanaman lokal disini yaitu memberi pengetahuan terhadap masyarakat tentang bagaimana cara memanfaatkan dan mengolah tanaman lokal menjadi berbagai macam aneka makanan olahan yang dapat dikonsumsi dan dijual. Khususnya dalam hal ini tanaman singkong.
- b. **Pengembangan Struktur Kelompok**, menurut (Sherif, 1962 dalam Sikonkon dkk 2002: 2) Kelompok adalah unit sosial yang terdidik dari sejumlah individu yang mempunyai hubungan saling tergantung satu sama lain sesuai dengan situasi dan peranannya, secara tertulis atau tidak, mereka telah mengadakan norma yang mengatur tingkah laku anggota kelompoknya. (Sherif, 1962 dalam Sikonkon dkk 2002: 2). Kelompok dalam hal ini adalah kelompok usaha emping singkong Sinar Utami yang didalamnya memiliki

anggota dari sejumlah individu yang di didik agar memiliki keterampilan dalam mengolah singkong menjadi emping singkong.

- c. Program Pelatihan, menurut Rolf P. Lynton dan Udai Pareek Pelatihan (Inggris: *Training*) adalah proses melatih; kegiatan atau pekerjaan (KBBI edisi 2, Balai Pustaka, 1989) Pelatihan mempersiapkan peserta latihan untuk mengambil jalur tindakan tertentu yang dilukiskan oleh teknologi dan organisasi tempat bekerja, dan membantu peserta memperbaiki prestasi dalam kegiatannya terutama mengenai pengertian dan keterampilan. (Rolf P. Lynton dan Udai Pareek. *Pelatihan dan Pengembangan Tenaga Kerja*, Pustaka Binaman Jakarta 1998). Proses Pelatihan dimulai sejak perancangan, pelaksanaan hingga evaluasi, Hasil evaluasi inilah yang akan menggambarkan berhasil dan tidaknya suatu pelatihan. Perancangan merupakan faktor kunci penentu keberhasilan tersebut, karena ia berada dalam tahap pertama dari keseluruhan proses pelatihan. Inti dari suatu pelatihan adalah proses pembelajaran yang bermuara pada adanya perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan-keterampilan. Ketepatan pengguna pendekatan dan metode pembelajaran akan sangat mempengaruhi keberhasilan suatu pelatihan. Suatu pelatihan harus dirancang sedemikian rupa sehingga secara keseluruhan akan mampu memfasilitasi untuk terjadinya sebuah proses pembelajaran. Program pelatihan dalam hal ini adalah program latihan makanan olahan yang memberikan pembelajaran keterampilan tentang pembuatan aneka makanan olahan dengan bahan dasar singkong.
- d. Definisi Sumber Daya Manusia, Menurut Hasibuan (2003, h 244) (dalam blog sondyi, 2013) Sumber Daya Manusia adalah kemampuan terpadu dari daya pikir dan daya fisik yang dimiliki individu. Pelaku dan sifatnya dilakukan oleh keturunan dan lingkungannya, sedangkan prestasi kerjanya dimotivasi oleh keinginan untuk memenuhi kepuasannya. Sumber Daya Manusia atau *man power* di singkat SDM merupakan yang dimiliki setiap manusia. SDM terdiri dari daya pikir dan daya fisik setiap manusia. Tegasnya

kemampuan setiap manusia ditentukan oleh daya pikir dan daya fisiknya. SDM atau manusia menjadi unsur utama dalam setiap aktivitas yang dilakukan. Peralatan yang handal atau canggih tanpa peran aktif SDM, tidak berarti apa-apa. Daya pikir adalah kecerdasan yang dibawa lahir (modal dasar) sedangkan kecakapan diperoleh dari usaha (belajar dan pelatihan). Kecerdasan tolok ukurnya *Intelligence Quotient* (IQ) dan *Emotion Quality* (EQ). Dalam hal ini, SDM adalah kemampuan daya fisik dan daya pikir manusia khususnya seorang wirausahawan yang memiliki kemampuan didalam mengolah dan menggali potensi tanaman lokal menjadi sesuatu yang bernilai dan berharga.

- e. Definisi Kewirausahaan, menurut Joseph Schumpeter dalam Alma, B (2006: 22), mengemukakan bahwa wirausaha adalah yang mendobrak sistem ekonomi yang ada dengan memperkenalkan barang dan jasa yang baru, dengan menciptakan bentuk organisasi baru. Dalam hal ini kewirausahaan yang dimaksud adalah kewirausahaan dalam bentuk usaha produksi dengan memperkenalkan barang atau produk baru dari bahan dasar singkong yaitu emping singkong.

#### **E. Proses Pengembangan Instrumen**

Instrumen yang digunakan dalam Penelitian ini yaitu dengan observasi dan wawancara. Di dalam proses pengembangan instrumen penelitian melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menyusun Kisi-kisi

Kisi-kisi instrumen dibuat dengan maksud untuk memudahkan penyusunan wawancara, penyusunan kisi-kisi di dasarkan pada permasalahan-permasalahan dengan variasi-variasi dianggap penting atau dengan indikator-indikator dan sub indikator yang akan dijadikan wawancara.

Kisi-kisi tersebut kemudian dikembangkan menjadi butir-butir pertanyaan-pertanyaan disusun secara singkat, jelas, dan mudah dimengerti oleh setiap

responden dan setiap pertanyaan disertai alternatif jawaban yang disusun secara sistematis.

2. Menjabarkan kisi-kisi penelitian ke dalam pedoman wawancara dan pedoman observasi
3. Melakukan bimbingan dengan pembimbing tentang kisi-kisi dan pedoman wawancara serta observasi
4. Merevisi pedoman wawancara dan observasi
5. Melakukan penelitian lapangan

#### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam kegiatan penelitian, diperlukan data-data atau informasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Hal ini berkaitan dengan alat (instrumen) yang akan digunakan dalam rangka memperoleh data yang diperlukan. Instrumen penelitian atau alat pengumpul data/ informasi dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, artinya peneliti sendiri sebagai alat untuk merekam informasi selama berlangsungnya penelitian sebagaimana diungkapkan oleh S. Nasution (1999:9) bahwa peneliti adalah "*key instrumen*" yaitu peneliti sendiri yang bertindak sebagai pengamat. Peneliti langsung terjun ke lapangan untuk mengumpulkan sejumlah informasi yang diperlukan.

Sebagai pedoman dalam melakukan pengamatan, peneliti membekali diri dengan kisi-kisi penelitian, pedoman observasi, pedoman wawancara, dan catatan lapangan. Sedangkan yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, studi dokumentasi, studi kepustakaan.

"Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan". (Sugiono, 2007:62).



Untuk itu penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

#### 1. Observasi

Observasi ini dilakukan penulis dengan mengamati secara langsung kelompok usaha Sinar Utami yang memproduksi emping singkong, di Dusun Parugug Desa Cijambe Kecamatan Paseh Kabupaten Sumedang.

“Pengamatan secara langsung dapat dilaksanakan terhadap subjek sebagaimana adanya di lapangan” (Nazir, 1983:214). Untuk mempermudah penulis dalam melakukan observasi, penulis menggunakan instrumen/ alat pengumpulan data berupa pedoman observasi. Observasi menurut Mohamad Ali (1982: 91) adalah suatu teknik dalam pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan terhadap objek baik secara langsung maupun tidak langsung. Sedangkan menurut Sudjana, (2004:301) menyatakan : “Observasi adalah kegiatan mempelajari suatu gejala dan peristiwa melalui upaya mengamati dan mencatat data atau informasi-informasi secara sistematis”.

Observasi sebagai alat pengumpulan data yang harus sistematis, artinya observasi serta pencatatannya menurut prosedur dan aturan tertentu sehingga dapat di ulangi kembali oleh peneliti lain. Selain itu hasil observasi harus memberi kemungkinan untuk menafsirkannya secara alamiah, yang menjadi objek observasi dari penelitian ini adalah benda, kondisi, perilaku, sarana dan prasarana, metode, dan objek lain yang mendukung dalam proses permainan berlangsung. Observasi dibagi menjadi dua, yaitu :

- a. Observasi langsung, yaitu pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek di tempat kejadian atau berlangsungnya peristiwa sehingga observasi berada bersama objek yang diteliti.
- b. Observasi tidak langsung, yaitu pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang akan diteliti.

Untuk mendapatkan pengamatan yang baik agar memperoleh data yang representatif (Achmadi, 1997:71) memberikan petunjuk sebagai berikut:

- a. Memiliki pengetahuan yang cukup mengenai objek yang akan di observasi
- b. Menyelidiki tujuan umum maupun tujuan khusus penelitian

**Nining Nurcahyani, 2013**

Program Pelatihan Makanan Olahan Singkong Sebagai Salah Satu Peningkatan SDM Di Bidang Wirausaha

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- c. Menentukan cara untuk mencatat data hasil observasi
- d. Membatasi tingkat kategori secara tegas
- e. Pengamatan harus dilakukan secara cermat dan kritis
- f. Mencatat setiap gejala secara terpisah agar tidak saling mempengaruhi
- g. Mengetahui sebaik-baiknya alat-alat pencatatan dan cara penggunaannya sebelum melakukan observasi.

Berdasarkan penjelasan diatas, penulis mengambil observasi langsung untuk mengamati dan melihat secara langsung situasi dan kondisi serta pengamatan dapat menggambarkan situasi-situasi yang rumit sehingga dapat memberi pemahaman kepada peneliti sehingga dapat mengetahui kejadian sebenarnya. Hal ini sesuai dengan pernyataan Lincoln dan Guba (Moeleong, 2007:174) yaitu :

- a. Pengamatan didasarkan atas pengalaman langsung, penelitian dapat mengamati secara langsung peristiwa yang terjadi sehingga akan memperoleh keyakinan tentang keabsahan data.
- b. Pengamatan dapat memungkinkan peneliti untuk melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya.
- c. Pengamatan memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proposional maupun pengetahuan yang langsung diperoleh dari data
- d. Pengamatan dapat memperkuat hasil wawancara yang kurang dapat di ingat oleh peneliti
- e. Pengamatan dapat memberi pemahaman kepada peneliti tentang situasi-situasi yang rumit dan perilaku-perilaku yang kompleks
- f. Pengamatan bisa menjadi efektif dan bermanfaat ketika alat lain seperti wawancara tidak bisa dilakukan.

## 2. Wawancara

Wawancara atau interview adalah suatu bentuk komunikasi verbal semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi. Wawancara atau interview, ialah suatu percakapan, tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih yang duduk berhadapan secara fisik dan diarahkan pada suatu masalah tertentu. (Kartini Kartono, 1996: 187). Menurut Arikunto (2002:97) secara garis besar ada dua macam pedoman wawancara, yaitu sebagai berikut :

- a. Pedoman wawancara berstruktur, yaitu pedoman wawancara yang disusun secara terperinci
- b. Pedoman wawancara tidak berstruktur, yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan.

Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara kepada Ibu Wawang dan ayah, ibu dan responden lainnya yang diperlukan. Wawancara digunakan oleh peneliti selain dalam bentuk observasi tetapi yang paling utama memperoleh data dari Ibu Wawang sebagai ketua kelompok usaha Sinar Utami dengan tujuan untuk mengumpulkan data mengenai bagaimana program pelatihan makanan olahan singkong sebagai salah satu peningkatan SDM dibidang wirausaha di Dusun Parugpug Desa Cijambe Kecamatan Paseh Kabupaten Sumedang.

## 3. Studi Dokumentasi

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan studi dokumentasi karena studi dokumentasi merupakan suatu usaha penelaahan terhadap beberapa dokumen (barang-barang tertulis) atau arsip. Sebagaimana dikemukakan oleh Arikunto (2006:158), “didalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian”.

Tujuan penggunaan studi dokumentasi ini adalah untuk memperoleh data tertulis yang diperlukan untuk melengkapi data penelitian, yaitu dengan jalan menelaah, mengkaji berbagai dokumen yang sekiranya berhubungan dengan permasalahan yang sedang diteliti. Dokumen yang menjadi salah satu sumber

pengumpulan data yaitu berupa foto dan data anggota kelompok usaha Sinar Utami

#### 4. Studi Kepustakaan

Dalam penelitian ini penulis mengambil beberapa teori untuk dijadikan sumber pustaka diantaranya : konsep PLS, Pelatihan konsep SDM Kewirausahaan. Sejalan dengan tujuan studi kepustakaan menurut Subino (1982:28), “Studi kepustakaan untuk mendapatkan teori-teori, konsep-konsep, sebagai bahan pertimbangan, penguat atau penolakan terhadap temuan hasil penelitian dan untuk mengambil beberapa kesimpulan”. Literatur dan buku-buku yang dikaji dalam studi kepustakaan terutama berkaitan langsung dengan permasalahan penelitian.

Studi pustaka atau Literatur, yaitu dengan mengumpulkan data melalui literatur-literatur yang berkaitan dengan masalah penelitian. Studi literatur merupakan teknik penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan macam-macam material yang terdapat di ruang perpustakaan, misalnya berupa: buku-buku, majalah, naskah-naskah, catatan, kisah sejarah, dokumen-dokumen dan lain-lain (Kartini Kartono, 1996: 33).

#### G. Instrumen Penelitian

Instrumen dan teknik adalah alat dan cara yang digunakan dalam mengumpulkan data sebagai salah satu bagian penting dalam penelitian. Instrumen yang digunakan dalam mengumpulkan data tidak dapat dipisahkan dengan teknik pengumpulan data, dan teknik pengumpulan data tidak dapat dipisahkan dengan metode penelitian. Ketiganya terdapat saling berkaitan yang erat satu sama lain.

Penelitian pada waktu mengumpulkan data dilapangan berperan serta dalam kegiatan subjek penelitian. Penelitian sebagai instrumen penelitian akan mencoba memahami dan menyesuaikan keadaan yang terjadi pada waktu penelitian, sehingga data yang didapatkan diperoleh secara akurat.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Pedoman Observasi

Observasi merupakan teknik pengamatan dan pencatatan sistematis dari fenomena-fenomena yang diselidiki. Observasi dilakukan untuk menemukan data dan informasi dari gejala-gejala atau fenomena (kejadian-kejadian atau peristiwa) secara sistematis dan didasarkan pada tujuan penyelidikan yang telah dirumuskan. (Muhammad Ali, 1992: 72 dikutip Suryana, Y dan Priatna T, 2009: 193). Peneliti menggunakan teknik observasi ini agar dapat melakukan pengamatan sesuai dengan tujuan penelitian. Karena observasi dapat dilakukan, melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, perabaan dan pengecap. Sehingga peneliti dapat memperoleh data mengenai komponen-komponen yang berhubungan dengan program pelatihan makanan olahan singkong sebagai salah satu peningkatan SDM dibidang wirausaha.

2. Pedoman Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada responden. Dan jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam (Suryana, Y dan Priatna T, 2009: 200) Peneliti merancang pertanyaan-pertanyaan untuk mengetahui sejauh mana kegiatan usaha emping singkong dalam meningkatkan SDM di bidang wirausaha. Wawancara tersebut dapat dikembangkan sesuai dengan situasi dan kondisi pada saat wawancara dilakukan.

3. Studi Dokumentasi

Alat perekam digunakan sebagai alat bantu untuk mendapatkan data-data ketikan peneliti mengadakan wawancara dengan responden atau bukti observasi untuk mendokumentasikan kegiatan yang sedang diteliti.